

**PENINGKATAN PENGENALAN LAMBANG BILANGAN MELALUI
PAPAN ANGKA DI TK BUDI MULIA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**IRMAYANI
NIM : 2009/50986**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

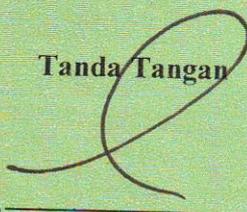
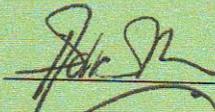
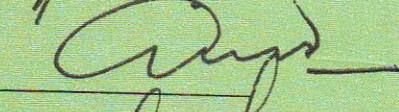
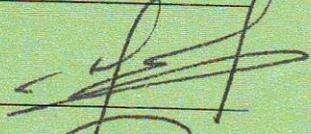
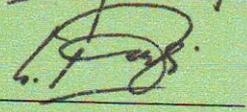
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Pengenalan Lambang Bilangan Melalui Papan Angka di TK
Budi Mulia Padang**

**Nama : Irmayani
Nim : 2009/50986
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 26 Juni 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Rakimahwati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Indra Yeni, S.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Irmayani, 2012 : “Peningkatan Pengenalan Lambang Bilangan Melalui Papan Angka Di TK Budi Mulia Padang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan berhitung anak dikelas B1 rendah, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, kegiatan pembelajaran yang tidak menarik bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dan mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui permainan papan angka di TK Budi Mulia Padang.

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Budi Mulia Padang pada kelompok B1 yang berjumlah 20 orang pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya hasil penilaian anak diolah dengan teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I kemampuan berhitung anak rendah dan pada umumnya terlihat masih kurang baik sesuai dengan persentase dan tingkat keberhasilan. Dilanjutkan pada siklus II kemampuan berhitung anak menjadi lebih meningkat dan menunjukkan hasil yang positif terlihat dari persentase tingkat keberhasilan untuk setiap indikatornya, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini membuktikan bahwa pengenalan lambang bilangan melalui papan angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Budi Mulia Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Pengenalan Lambang Bilangan Melalui Papan Angka di TK Budi Mulia Padang”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak melibatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik dan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Dra. Hj. Yulsoyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PG-PAUD dan Tata Usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua Ayah H. Hasan Basri Juis, Ibu Kartina , suami tercinta Azwar, anak-anak Teguh Hidayatullah dan Afdhal Zikra serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moral maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Ibu Whendry selaku Kepala TK Budi Mulia Padang beserta guru-guru TK Budi Mulia Padang yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Desna Delita selaku guru kelas B1 yang telah memberikan kesempatan dan bantuan serta mendampingi peneliti dalam menyelesaikan skripsinya.

Akhirnya peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritikan yang membangun sangat di harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Landasan Teori.....	9
2. Hakekat Anak Usia Dini	9
3. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
4. Kognitif	14
5. Lambang Bilangan	17
6. Media Pembelajaran	18
7. Papan Angka	22
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Instrumentasi	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data	72
C. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi	81
C. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan pada kondisi (sebelum tindakan)	40
Tabel 4.2	Hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui papan angka pada siklus 1 Pertemuan pertama.....	44
Tabel 4.3	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan melalui papan angka pada siklus 1 Pertemuan Kedua	47
Tabel 4.4	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan melalui papan angka pada siklus 1 Pertemuan Ketiga	50
Tabel 4.5	Rekapitulasi kemampuan anak dalam peningkatan pengenalan lambang bilangan melalui papan angka pada siklus 1	53
Table 4.6	hasil wawancara Anak Pada siklus I	55
Tabel 4.7	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan melalui papan angka pada siklus 2 Pertemuan Pertama	59
Tabel 4.8	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan melalui papan angka pada siklus 2 Pertemuan Kedua ...	63
Tabel 4.9	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan melalui papan angka pada siklus 2 Pertemuan Ketiga ...	66
Tabel 4.10	Rekapitulasi kemampuan anak dalam pengenalan pengenalan lambang bilangan melalui papan angka pada siklus 2	69
Tabel 4.11	Hasil Wawancara Pada Siklus II.....	70
Tabel 4.12	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang Bilangan melalui papan angka (Anak katagori amat baik).....	72
Tabel 4.13	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang Bilangan melalui papan angka (Anak katagori baik).....	74
Tabel 4.14	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang Bilangan melalui papan angka (Anak katagori cukup).....	75
Tabel 4.15	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang Bilangan melalui papan angka (Anak katagori rendah).....	76

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1	Kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan pada kondisi awal (sebelum tindakan)	40
Gambar 4.2	Kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan pada siklus I Pertemuan Pertama	44
Gambar 4.3	Kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan pada siklus I Pertemuan Kedua	47
Gambar 4.4	Kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan pada siklus I Pertemuan Ketiga	51
Gambar 4.7	Kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan pada siklus II Pertemuan Pertama	60
Gambar 4.8	Kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan pada siklus II Pertemuan Kedua	63
Gambar 4.9	Kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan pada siklus II Pertemuan Ketiga	67
Gambar 4.10	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang Bilangan melalui papan angka (Anak katagori amat baik)	73
Gambar 4.11	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang Bilangan melalui papan angka (Anak katagori baik)	74
Gambar 4.12	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang Bilangan melalui papan angka (Anak katagori cukup)	75
Gambar 4.13	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengenalan lambang Bilangan melalui papan angka (Anak katagori rendah)	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu dan peningkatan hasil pendidikan antara lain dihasilkannya lulusan yang baik. Dengan keyakinan hal ini akan berpengaruh dalam segala bidang pembangunan. Dasar dan tujuan pendidikan adalah hal yang pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Dasar pendidikan menentukan corak dan isi pendidikan.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan normal sebelum anak memasuki usia Sekolah Dasar. Lembaga ini merupakan lembaga yang sangat penting dalam rangka peletakan konsep dasar pendidikan bagi anak usia dini. Konsep dasar ini sangat utama, karena ilmu hanya dapat dikembangkan dengan baik apabila didasari dengan konsep yang matang dan mantap. Sebaliknya apabila konsep dasar ilmu anak tidak kuat dan tidak matang, maka tidak mungkin bisa menerima perkembangan ilmu selanjutnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan: TK merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan salah satu upaya untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Usia TK berada dalam rentang anak usia dini yang sedang mengalami masa peka untuk menerima rangsangan dan sangat menentukan bagi tumbuh kembang anak pada masa selanjutnya.

Pembelajaran di TK melalui beberapa aspek pengembangan yaitu 1) pengembangan kebiasaan, 2) pengembangan bahasa, 3) pengembangan kognitif, 4) pengembangan fisik/moral. Adapun yang akan diteliti adalah dalam bidang kognitif. Perkembangan kognitif terjadi melalui suatu proses yang disebut dengan adaptasi. Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan melalui dua hal yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses dimana anak berupaya untuk menafsirkan pengalaman barunya yang didasarkan pada interpretasinya saat sekarang mengenai dunianya. Akomodasi merupakan aspek kedua dari adaptasi di mana anak berusaha untuk menyesuaikan struktur berfikirnya dengan sejumlah pengalaman baru. Untuk mengembangkan pengembangan kognitif tersebut sangat dibutuhkan peranan guru terutama adalah dengan menggunakan bermacam-macam permainan yang menarik bagi anak sehingga anak terangsang dengan pembelajaran bermain sambil belajar. Dan juga menggunakan bermacam-macam metode salah satunya dengan metode demonstrasi dan praktek langsung, guru mendemonstrasikan anak melakukan praktek langsung.

Dasar dan proses belajar awal matematika dan angka-angka hendaknya telah dibangun semenjak anak usia batita. Banyak manfaat yang didapat oleh anak dengan mengenal lambing bilangan. Ia menjadi akrab dengan angka yang ditemui di sepanjang kehidupannya sekaligus melatih daya ingatnya. Pengenalan Simbol angka dan konsep Asosiasi Posisi secara dini dan tentunya dengan cara yang konkrit serta menyenangkan bagi anak itu sendiri. Manfaatkan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan si anak. Menghitung jumlah mainannya, jumlah tangga dalam rumahnya atau menghitung pepohonan yang ada di depan rumah adalah contoh dari kesempatan yang tidak terbatas bagi orang tua dan guru untuk merangsang pengertian anak akan angka-angka.

Angka-angka dipelajari sebagai rutinitas sehari-hari, maka anak-anak akan mulai dapat menghitung sendiri benda-benda disekitarnya ketika dia sedang bermain. Yang perlu ditekankan pada tahap pengenalan ini, janganlah mengajarkan sesuatu yang bersifat abstrak seperti symbol angka, karena hal ini sukar untuk dipahami oleh anak-anak tersebut. Tetapi mulailah dari hal-hal yang bersifat kongkrit kemudian baru mengenalkan konsep bilangan. Gunakan segala sesuatu yang disenangi anak-anak sebagai kunci dalam proses mengajarnya. Baru kemudian setelah anak memahami apa yang sedang dikerjakannya, mulai diperkenalkan dengan symbol angka satu persatu.

Perlu kita pahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat dikembangkan manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh sebab itu peran pendidik sangat penting. Pendidik haruslah mampu memfasilitasi aktifitas anak dengan materi yang beragam.

Usia TK sangat membutuhkan media pembelajaran yang kongkrit juga menarik, agar perhatian anak dapat terfokus pada kegiatan pembelajaran. Media belajar yang terbatas jelas akan mempengaruhi proses kegiatan belajar. Kalau kegiatan belajar tidak menyediakan banyak media, maka anak akan cepat bosan dan belajar menjadi suatu yang menakutkan bagi anak .

Sedangkan alat dan media pembelajaran di TK. Budi Mulia Padang dalam mengenal lambang bilangan 1-10 relatif umum, seperti menggunakan jari- jemari dan benda yang ada disekitar ruang kelas. Guru mengajarkan materi kepada anak dengan alat dan media yang ada, anak duduk memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya kemampuan anak dalam pengenalan lambang bilangan akan rendah. Anak tidak tahu bentuk lambang bilangan yang mereka sebutkan, anak tidak dapat menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, anak tidak dapat mencarikan lambang bilangan yang disebutkan guru, kurangnya media pembelajaran yang menarik bagi anak dalam peningkatan pengenalan lambang bilangan.

Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian melalui permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Akhirnya peranan

guru dalam melaksanakan permainan di TK sangat dibutuhkan sekali, karena sebagai pendidik juga berperan sebagai fasilitator, mediator, motifator. Untuk mengoptimalkan peranan guru sebagai tersebut diatas dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya bermain dengan papan angka. Bermain dengan papan angka ini lebih bermakna bagi anak, karena anak dapat melihat dan melakukannya sendiri

Di TK. Budi Mulia Padang pada kelas B1 tahun ajaran 2011 / 2012, pada umumnya pengenalan lambang bilangan masih rendah. Seperti pada pada kegiatan pengenalan lambang bilangan 1-10, mencarikan lambang bilangan yang disebutkan guru, menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Kegiatan pembelajaran selama ini tidak menarik bagi anak. Hal ini disebabkan oleh media dan metode yang digunakan guru tidak bervariasi.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik menuangkan kedalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Pengenalan Lambang Bilangan Melalui Papan Angka di TK Budi Mulia Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak tidak tahu bentuk lambang bilangan yang mereka sebutkan
2. Anak tidak dapat menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
3. Anak tidak dapat mencarikan lambang bilangan yang disebutkan guru

4. Kurangnya media pembelajaran yang menarik bagi anak dalam peningkatan pengenalan lambang bilangan bagi anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada kemampuan anak dalam menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

D. Perumusan Masalah

berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan Bagaimanakah papan angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak?

E. Rancangan Pencahan Masalah

Anak bermain pada papan angka dengan cara, pertama anak mengambil satu kartu angka kemudian anak mengambil bunga sesuai dengan angka yang ada pada kartu angka. Bunga yang sudah diambil anak akan dipasangkan pada papan angka sesuai dengan angka yang didapatnya.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui permainan peningkatan pengenalan lambang bilangan melalui papan angka di TK. Budi Mulia Padang.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

1. Anak
 - a. Lebih mengenal lambang bilangan
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam pengenalan lambang bilangan melalui media papan angka
2. Guru
 - a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui media papan angka meningkatkan kemampuan berhitung anak
 - b. Menjadi petunjuk bagi seorang guru dalam memecahkan kesulitan yang dialami anak.
3. Sekolah

Dengan keaktifan dan keahlian anak dalam mengenal angka melalui papan angka diharapkan mutu pendidikan di TK Budi Mulia Padang akan semakin meningkat

H. Defenisi Operasional

Lambang bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lambang bilangan yang ada pada papan angka. Yang dikenalkan melalui kartu angka bergambar dengan tujuan agar anak lebih mudah memahami lambang bilangan.

Papan angka yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu media pembelajaran yang dirancang oleh guru yang terbuat dari triplek

dimana permukaannya diberi cat yang menarik bagi anak dan di permukaannya di buat lambang 1-10 yang urutannya di acak serta diberi lobang kecil sesuai dengan lambing bilangan yang ditulis padaa kolomnya dengan tujuan peningkatan pengenalan lambang bilangan kepada anak TK Budi Mulia Padang.

Indikator dalam penelitian ini adalah 1) Mengenal lambang bilangan 1-20, 2) Menunjukkan lambang bilangan 1 – 10, 3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, 4) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut defenisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, NAEYD dalam (Hartati, 2005:7)

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembanga dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut Hartati (2005:8)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia rentang 0-8 tahun, anak yang berada pada rentang pertumbuhan dan perkembangan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani sesuatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa, ia sangat aktif,

dinamis, antusias, dan hamper selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Solehuddin dalam Masitoh (2006:6.4) mengungkapkan karakteristik anak adalah “unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman”. Keunikan anak sebagaimana dikemukakan di atas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 0-8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti dikemukakan oleh Richards (1996:11) adalah sebagai berikut: a) Anak bersifat Egosentris, b) Anak memiliki rasa ingi tahu yang tinggi, c) Anak adalah makhluk social, d) Anak bersifat unik, e) Anak umumnya kaya dengan fantasi, f) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, g) Anak merupakan potensi belajar yang paling potensial.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman. Anak usia dini memiliki cirri yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 0-8 tahun.

2. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian

Perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses pertumbuhan yang berkesinambungan secara progresif dari mana

kelahiran sampai usia 20 tahun. Perkembangan setiap bidang di bahas secara terpisah namun harus dipahami bahwa setiap bidang perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan dan suatu unit kesatuan yang terdiri atas, banyak aspek perkembangan Ramli (2005:67): mengemukakan bahwa:

Kesadaran kepada diri sendiri berkembang kearah perhatian kepada orang lain, dari kesadaran untuk ini dan disini kearah kesadaran dan keingintahuan intelaktual yang lebih luas, dari pemerolehan fakta terpisah kearah konseptualisasi dan perkembangan minat yang mendalam pada simbol.

Hartati (2005:17) perkembangan ialah pertumbuhan psikologi fisik sebagai hasil dari proses. Pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dalam proses belajar dalam waktu tertentu menuju kedewasaan, aspek perkembangan anak meliputi, fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah pertumbuhan dan perkembangan psikologis fisik sebagai hasil dari proses dan pematangan fungsi-fungsi fisik anak.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Berbagai karakteristik perkembangan anak usia dini perlu dipahami oleh pendidik untuk memudahkan dalam pendampingan perkembangan anak usia dini sebagai anak didik. Karakteristik

tersebut menurut Bredekamp & Copple dalam Ramli (2005:68) adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, bahasa, kognitif saling berkaitan, 2) Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relative teratur, 3) perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda, 4) pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif, 5) perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksikan, 6) anak-anak adalah pembelajar yang aktif, 7) perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, 8) bermain merupakan alat yang penting bagi perkembangan sosial anak, 9) perkembangan maju saat anak memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan baru, 10) anak-anak menunjukkan cara-cara belajar yang berbeda-beda, 11) anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik.

Selanjutnya Hartati (2005:35) karakteristik perkembangan anak usia dini (0-8) tahun adalah individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah anak usia dini disebut sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga di bidang usia-usia selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat perkembangan anak usia dini adalah suatu proses perkembangan yang sangat pesat, yang terlihat dari perkembangan fisik, psikologis dan emosional dan anak menunjukkan cara-cara yang berbeda dalam perkembangannya.

c. Kebutuhan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan bukan anak yang pasif melainkan aktif dalam proses tumbuh-kembangnya. Kebutuhan anak yang beraneka ragam. Menurut Cronbach Nelson dalam Ramli (2005:83) anak membutuhkan kasih sayang, penerimaan oleh sebayanya, penerimaan oleh orang-orang yang memiliki otoritas kemandirian, kompetensi dan harga diri. Berdasarkan kebutuhan di atas, secara umum kebutuhan anak dapat dibagi menjadi kebutuhan besar, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, pertumbuhan fisik anak erat hubungan dengan perkembangan fisik motoriknya, berdasarkan teori Maslow teori piramida kebutuhan manusia berkembang secara bertahap dari kebutuhan fisik terlebih dahulu, namun demikian pola perkembangan anak sesungguhnya mengikuti pola yang teratur dan bertahap

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan perkembangan anak usia dini adalah kebutuhan fisik, pola perkembangan kebutuhan anak sesuai dengan pola yang teratur dan bertahap.

3. Kognitif

a. Pengertian

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan sesorang dengan berbagai minat, terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Beberapa ahli psikologi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefenisikan kognitif dengan berbagai istilah Sujiono, (2008:16) adalah:

- a. Terman, mendefenisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk berfikir secara abstrak
- b. Colvin, mendefenisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
- c. Herman, mendefenisikan bahwa kognitif adalah intelektual ditambahkan dengan pengetahuan
- d. Hunt, mendefenisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra.

Pengertian kognitif menurut beberapa para ahli Sujiono, (2005:16) adalah:

1. Cattell dan Horn

Menyimpulkan bahwa hubungan intelegensi itu meliputi kemampuan umum yang memegang tugas-tugas kognitif dan sejumlah kemampuan

khusus, seperti memecahkan masalah, serta mempertimbangkan persoalan.

2. Babley

Kognitif merupakan urutan fungsi-fungsi yang berkembang dengan dinamis, di mana fungsi yang lebih maju dan kompleks dalam hirarki bergabung pada kematangan fungsi yang lebih sederhana. Kognitif merupakan gabungan dari fungsi-fungsi yang berkembang pada waktu yang berbeda.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Adapun perkembangan kognitif dapat menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat terjadi proses berfikir. Proses berfikir tersebut erat kaitannya pada kecerdasan yang mana dapat mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan pada ide-ide kreatif disaat belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

Sujiono (2005: 1.18) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Hereditas/keturunan

Manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

2. Faktor lingkungan

Manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.

3. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

4. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan itelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal).

5. Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

6. Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya tahap sensori motorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkrit, tahap operasional formal.

4. Lambang Bilangan

a. Pengertian

Bilangan atau biasa disebut dengan angka tidak terlepas dari matematika. Bilangan merupakan bagian dari hidup kita, setiap hari kita selalu menemukan angka atau bilangan, dimanapun dan kapanpun. Arti kata “angka” lebih mendekati arti kata ”digit” dalam bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia belum ditemukannya pengertian dari kata angka. Dalam hal ini angka tidak lain adalah simbol yang digunakan untuk melambangkan suatu bilangan.

Bilangan atau biasa disebut lambang bilangan menurut Ruslaini (Tajudin, 2008:23) adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian. Bilangan-bilangan ini mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam lambang bilangan. Sedangkan menurut Copley (2001:47) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terjadi dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan 2 buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pemecahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut angka atau lambang bilangan. Dalam matematika, konsep bilangan selama setahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, dan bilangan kompleks.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa lambang bilangan adalah suatu simbol atau lambang yang digunakan mewakili suatu bilangan.

b. Tujuan pemahaman konsep bilangan

Agar anak-anak dapat lebih memahami alam semesta dan hukuman-hukuman yang berlaku didalamnya, agar anak dapat melakukan perencanaan dan evaluasi dengan baik saat evaluative nanti, agar anak membuat rancangan konstruksi dengan benar, agar anak dapat berlaku adil, agar mereka bisa berhitung dengan benar.

Pemahaman konsep lambangan bilangan perlu untuk dikembangkan karena akan berderdampak pada proses perhitungan atau proses belajar berhitung dikemudian hari. Seperti keterampilan yang lain, maka untuk dapat berhitung dengan diperlukan suatu proses antara lain 1) anak perlu untuk memahami bilangan dan proses membilang, 2) kemudian mulai dikembangkan dengan lambang bilangan, 3) setelah itu diajarkan konsep berhitung, 4) dan dikembangkan cara serta metode melakukan berhitung.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat memperhitungkan para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju

pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Pengertian media Gagne (dalam sardine, 1996 : 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Badru Zaman (2010:1) Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran dengan pembelajaran dengan menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

b. Pertimbangan dalam memilih media pembelajaran

Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connel (dalam Sardiman, 1993) mengatakan bila media itu sesuai pakailah, "If Medium Fits, Use It". Yang menjadi pertanyaan adalah apa ukuran atau criteria kesesuaian tersebut. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam moral atau kriteria keputusan pemilihan.

Penetapan rambu-rambu dan kriteria untuk pemilihan media pembelajaran merupakan patokan yang harus dijadikan pegangan bersama. Rambu-rambu tersebut diperlukan agar dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna tinggi. Dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran tersebut menurut zaman 2010:1 diantaranya adalah : 1) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai, 2) Anak Usia Dini yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran, 3)

Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih, 4) Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang, pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga.

Mengingat pemilihan media ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan pembelajaran secara umum, maka selain berbicara kriteria pemilihan harus dipahami pula tentang alur proses pemilihan media pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsure penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan menggunakan media seorang guru menyampaikan suatu tema atau tujuan pembelajaran kepada anak didik secara optimal. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai didukung dengan adanya media, namun dalam penggunaannya media harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat proses pembelajaran dan karakteristik anak (Zaman, 2005 : 4.21)

Kemp dan Dayto (Dalam Eliyawati, 2010:3) mengemukakan beberapa manfaat media yaitu 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih tersandar, 2) Pembelajaran dapat lebih menarik, 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran

dapat diperpendek, 5) Kualitas pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dinapun diperlukan, 6) Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, 7) Peranan guru kearah positif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menggunakan media dalam proses pembelajaran merupakan satu hal yang penting dalam merancang dan mendesain permainan yang akan dipergunakan terutama pembelajaran bagi anak usia dini.

4. Papan Angka

Papan dari kayu dengan permukaan yang bida ditulis dengan menggunakan spidol untuk menulis lambing bilangan yang menunjukkan bilangan atau nomor (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Papan angka adalah suatu media pembelajaran yang terbuat dari triplek atau dupleks yang berukuran 10 x 10 x 60 cm, 60 buah kartu angka yang ditempel diberi warna merah, kuning, hijau dan pada setiap angka diberi lobang yang bertujuan untuk menancapkan bunga sesuai dengan lambang bilangan tersebut. Permainan ini bertujuan agar anak tahu dengan lambang bilangan dan konsep bilangan.

Dr. Maria Montessori menciptakan alat permainan edukatif yang memudahkan anak mengingat konsep- konsep yang dipelajari tanpa perlu bimbingan sehingga memungkinkan anak bekerja secara sendiri.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis seperti yang dilakukan oleh Marniati (2011) dengan meningkatkan kemampuan Matematika melalui permainan Pancing Angka di TK Harapan Bunda Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan pancing angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Dalam deskripsi ini menjelaskan bahwa dengan permainan pancing angka kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dapat meningkat.

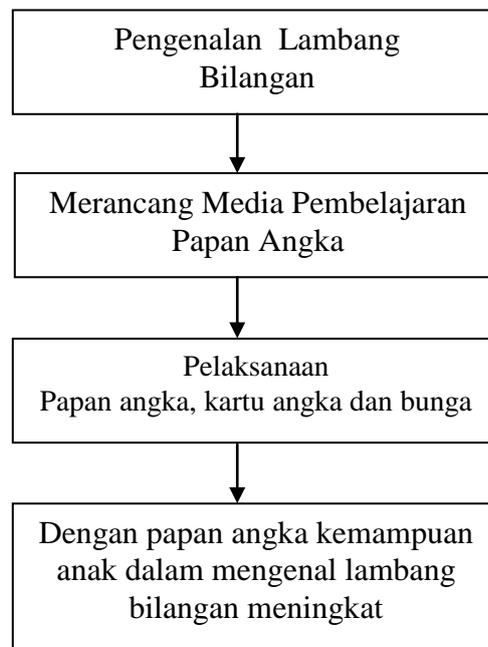
Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Delfita (2011) dengan judul upaya meningkatkan pengenalan lambang bilangan melalui permainan memancing ikan di TK Al Irsyad Sawahlunto. Penelitian dilakukan pada tahun 2011 hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melalui permainan memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

Berdasar kedua hasil penelitian di atas menjadi acuan dan masukan bagi peneliti karena sama-sama meningkatkan kemampuan berhitung anak. Adapun perbedaan yang peneliti lakukan dengan menggunakan papan angka sebagai peningkat pengenalan lambang bilangan melalui papan angka di TK Budi Mulia Padang dan lokasi penelitiannya.

F. Kerangka Konseptual

1. Anak tidak tahu bentuk lambang bilangan yang disebutkannya
2. Anak tidak dapat menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan

Namun dalam pembelajaran Anak Usia Dini lambang bilangan yang diajarkan melalui papan angka sehingga anak lebih mudah memahami angka-angka yang ada pada papan angka tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Bagan 1
Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat peningkatan pengenalan lambang bilangan melalui papan angka di TK. Budi Mulia Padang pada kelas B1.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan tentang meningkatkan pengenalan lambang bilangan anak melalui permainan papan angka di TK Budi Mulia sebagai berikut:

1. Melalui permainan papan angka di TK Budi Mulia Padang dapat meningkatkan pemahaman anak dalam belajar
2. Pemahaman anak meningkat hal ini terlihat bahwa pada siklus I kemampuan bilangan anak baru mencapai 23,75% ternyata pada siklus II meningkat menjadi 82,5% berarti permainan dengan papan angka dapat meningkatkan pengenalan lambang bilangan anak.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan papan angka, dapat meningkatkan pengenalan lambang bilangan anak. Dengan demikian, guru harus meningkatkan berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan pengenalan lambang bilangan pada anak. Sehingga dalam hal ini, metode belajar harus diperbaiki oleh guru dalam rangka meningkatkan pengenalan lambang bilangan pada anak. Dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak antusias dalam belajar diharapkan guru

membuat berbagai teknik dan metode permainan sehingga anak dapat menerima dan kemampuan anak meningkat.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk mengembangkan kemampuan pengenalan lambang bilangan dalam memberikan pemahaman belajar kepada Anak Usia Dini. Terutama menanamkan bermain sambil belajar, sehingga anak-anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Kepada Sekolah TK Budi Mulia hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga kemampuan pengenalan lambang bilangan anak dapat lebih ditingkatkan lagi
2. Bagi guru diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui permainan papan angka dan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan lambang bilangan anak.
3. Khusus bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian

agar dimasa yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang kemampuan kognitif anak

4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- _____. 2006. Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Delfita, Ratna. 2011. *Upaya Meningkatkan Pengenalan Lambang Bilangan melalui permainan memancing ikan di TK Al Irsyad Sawah Lunto*. Skripsi UNP. Tidak diterbitkan.
- Eliyawati, Cucu. 2000. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Fatimah, Enung. 2009. *Psikologis Perkembangan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Hartati, Sofia, 2005. *Perkembangan Belajar Pada Awal Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Harjanto Bob. 2011. *Agar Anak Anda Tidak Takut pada Matematika*.
- Kunandar. 2008. *Langkah- langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak- kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Modul Universitas Terbuka.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Siyanto Slamet. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas

Sardiman, A. M.1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tri Irna Marniati. 2011. Meningkatkan Kemampuan Matematika Melalui Permainan Pancing Angka di TK. Harapan Bunda Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi UNP. Tidak diterbitkan.

Wikipedia. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Zaman Badru, Asep Hary Hernawan, Cucu Eliyawati. 2007. *Media dan Sumber Belajar Taman kanak- Kanak*. Jakarta : Universitas Terbuka.